

RINGKASAN

TAUFIQ AGUS HERDIANTO. 105040100111010. Analisis Pengendalian Kualitas Produk Pupuk Organik Granul (Studi Kasus di CV. Agro Sumber Subur, Desa Kebonagung, Kecamatan Pakisaji, Malang). Di bawah bimbingan Ir. Heru Santoso Hadi Subagyo, SU. dan Silvana Maulidah, SP., MP.

Pertanian merupakan salah satu sektor yang berpengaruh cukup besar bagi kelangsungan hidup manusia secara global, sehingga pertanian masuk sebagai salah satu dari tiga kebutuhan hidup manusia, yaitu sandang, pangan, dan papan. Dilihat dari segi ekonomi, pertanian menjadi salah satu penyumbang devisa Indonesia yang cukup besar. Kebutuhan produk pertanian dengan serta merta meningkat seiring peningkatan jumlah penduduk dunia, khususnya di Indonesia, dan memaksa agar sektor pertanian meningkatkan jumlah produksinya. Berbagai cara digunakan untuk meningkatkan kuantitas produk pertanian guna memenuhi kebutuhan penduduk. Salah satu cara peningkatan produk pertanian yaitu penggunaan pupuk. Terdapat beberapa bentuk pupuk organik yang digunakan dalam pertanian, salah satunya pupuk organik berbentuk granul. Kebutuhan pupuk tanaman pada tahun 2010 hingga 2025 untuk semua jenis pupuk, terutama jenis pupuk organik, dari tahun ke tahun terus meningkat. Diperkirakan kebutuhan pupuk organik pada tahun 2025 mencapai 16,034 ribu ton. Peningkatan tersebut dikarenakan pekebun dan petani sudah mulai beralih menggunakan pupuk organik yang dianggap mampu membantu proses pertumbuhan tanaman.

CV. Agro Sumber Subur merupakan salah satu perusahaan swasta yang bergerak dalam bidang produksi pupuk organik di Kabupaten Malang. Jenis pupuk organik yang diproduksi oleh perusahaan tersebut adalah pupuk organik granul. CV. Agro Sumber Subur merupakan salah satu perusahaan yang bekerjasama dengan PT. Petroganik, anak perusahaan PT. Petrokimia Gresik yang bergerak dalam bidang produksi pupuk organik. Oleh karena itu, pengendalian kualitas yang dilaksanakan dengan baik dalam setiap kegiatan perusahaan menjadi sangat penting untuk dilakukan agar produk yang dihasilkan sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Mengidentifikasi pelaksanaan pengendalian kualitas produk pupuk organik yang diproduksi CV. Agro Sumber Subur dan (2) Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas produk pupuk organik.

Metode yang digunakan untuk menganalisis pengendalian kualitas dengan menggunakan alat bantu statistic (*Statistical Quality Control*), yaitu lembar pengecekan, uji kecukupan data, histogram, peta kendali p , diagram pareto, diagram sebar, dan diagram sebab-akibat. Penentuan lokasi penelitian ini dilaksanakan di CV. Agro Sumber Subur, Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang. Penentuan responden yang dipilih untuk dilakukan wawancara berjumlah 2 orang, yaitu Kepala Bagian Produksi dan Kepala Bagian *Quality Control*.

Hasil analisis pengendalian kualitas yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa produksi pupuk organik granul yang dilakukan CV. Agro Sumber Subur masih berada diluar batas kendali yang ditunjukkan dengan adanya tingkat kerusakan yang tinggi. Berdasarkan perhitungan dengan peta kendali p , didapatkan nilai Garis Tengah (*Central Line*), sebesar 0.1436, Batas Kendali Atas (*Upper Control Limit*) sebesar 0.1820, dan Batas Kendali Bawah (*Lower Control*

Limit) sebesar 0.1053, serta terdapat enam titik berada diluar Batas Kendali atas dan lima titik berada diluar Batas Kendali Bawah. Kerusakan yang dominan terjadi adalah kerusakan jenis pupuk halus dan kerusakan jenis ampyang. Kerusakan jenis pupuk halus mencapai 46.2 % dan kerusakan jenis ampyang mencapai 43.6 %. Faktor dominan yang berpengaruh terhadap kedua jenis kerusakan tersebut adalah bahan baku dan bahan tambahan, kondisi lingkungan produksi, mesin produksi, dan tenaga kerja.

Saran perbaikan untuk mengurangi tingkat kerusakan yang terjadi pada proses produksi pupuk organik tersebut antara lain, memisahkan proses pengeringan bahan baku kotoran ayam dengan kotoran sapi. Kemudian perbaikan dan pengecekan peralatan proses produksi dan peralatan pendukung produksi. Tenaga kerja produksi harus memperhatikan standar operasional prosedur dan perusahaan harus menjaga kesehatan tenaga kerja agar bisa berkonsentrasi melaksanakan tugas.

